



**Karya Bidang Program Tayangan Gitaran Sore-Sore Pro TV sebagai
Penulis Naskah (*Script Writer*)**

Karya Bidang

Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Pendidikan Strata 1

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Atina Primaningtyas

NIM : 14030110120059

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Semarang

2014

Karya Bidang Program Tayangan Gitaran Sore-Sore Pro TV Sebagai Penulis Naskah

(Script Writer)

Nama : Atina Primaningtyas

NIM : 14030110120059

ABSTRAKSI

Media masa dalam komunikasi masa memiliki beberapa fungsi yaitu untuk memberikan informasi serta untuk menghibur. Televisi merupakan salah satu bagian dari media masa yang juga berperan penting untuk menjadi sarana edukasi dan hiburan bagi masyarakat.

Gitaran Sore-sore adalah sebuah program talkshow yang hadir untuk memberikan fungsi tersebut. Dengan segmentasi anak muda, Gitaran Sore-sore memiliki bahasan seputar hobi. Hobi merupakan hal terdekat yang sering dilakukan dan dimiliki oleh setiap anak muda, serta naskah untuk tayangan ini dibuat oleh penulis naskah dengan bahasa sehari-hari.

Pada program tayangan Gitaran Sore-sore, penulis naskah bertugas untuk membuat dan bertanggung jawab dalam isi naskah, penambahan pertanyaan pada saat tayang *live*, serta mencari bintang tamu yang akan diundang untuk datang menjadi pengisi acara.

Penulis naskah memasukkan informasi yang berkaitan dengan tema tiap episode serta informasi yang sedang terjadi di hari itu. Ini dikarenakan penulis naskah diharuskan memasukkan fungsi media massa kedalam naskah. Melalui karya bidang ini, diharapkan masyarakat mampu mendapatkan tayangan yang mendidik serta menghibur.

Kata kunci : talkshow, penulis naskah, anak muda

I. Pendahuluan

Program tayangan acara *talkshow* sekarang ini menjadi salah satu tayangan yang disukai oleh masyarakat. Terbukti dari banyak munculnya *talkshow* di stasiun TV lokal maupun nasional. Penonton TV Swasta Lokal di wilayah Semarang memiliki perbandingan yang jauh dengan penonton TV Swasta nasional. TV swasta nasional yang sudah berdiri sejak lama dirasa lebih mampu mengemas sebuah program dengan semenarik mungkin dilihat dari sisi produksi. Namun dalam hal ini televisi swasta nasional yang tidak memiliki target spesifik kedaerahan tertentu tidak memiliki visi dan misi kedaerahan oleh karena itu program yang ditayangkan berorientasi pada trend atau hal-hal yang sedang populer, sehingga seringkali informasi yang ditampilkan di televisi swasta nasional kurang dapat diserap dengan baik oleh penonton di daerah. Program-program yang ada di tv nasional jelas sekali berbeda dengan apa yang ditampilkan gitaran sore-sore di tv lokal yang memuat visi misi daerah semarang.

Segmentasi

Program tayangan *talkshow* Gitaran Sore-sore sudah ada sebelumnya sehingga karya bidang kali ini merubah isi kontennya menjadi lebih baru. Sebelumnya, program tayangan Gitaran Sore-sore memiliki segmentasi segala umur karena program ini ingin menjangkau segala kalangan yang ada di kota Semarang, namun gaya bahasa dibawakan dengan gaya anak muda. Untuk segmentasi yang baru dalam pengerjaannya selama 16 episode, program ini memiliki perubahan yaitu untuk anak muda antara umur 15-25 tahun, ini dikarenakan segala umur terlalu luas dan membuat acara menjadi tidak jelas.

Pengambilan target *audience* berdasar pada pengamatan fenomena yang terjadi disekitar anak muda. Talkshow ini berangkat dari melihat apa-apa saja yang

menjadi kesukaan, hobi hingga trend yang terjadi dikalangan anak muda. Seperti bagaimana mereka *up to date* mengenai hal-hal yang baru kemudian menirukannya sehingga akan menjadi sebuah kegemaran bagi kalangan anak muda.

Targret Audiens yang aktif, senang mengisi waktu luang dengan hobi, senang bepergian, ingin mengetahui informasi tentang Semarang seperti tempat hiburan, komunitas dan kuliner. Sudah mempunyai pandangan untuk menekuni hobi agar menghasilkan sesuatu. Tidak menyukai hal-hal formal, aktif di media sosial dan merupakan penonton televisi. Topik obrolan yang menarik serta lebih banyak menampilkan selingan video-video VT adalah hal yang membuat target audiens betah di depan televisi.

Tema

Untuk tema yang baru yang diangkat adalah seputar hobi. Ini dikarenakan hobi merupakan hal yang paling dekat dengan anak muda. Hampir setiap anak muda memiliki hobi tersendiri entah untuk sekedar mengisi waktu luang atau memang menjadikannya sebagai profit yang menguntungkan. Sebelumnya, tema yang diangkat terbilang kurang menarik disebabkan kurang variatifnya pemilihan tema yang terkadang terkesan monoton atau membosankan, beberapa bahkan ada yang menyebutkan tema yang ditampilkan kurang anak muda, seperti pada episode jasa rahaja. sehingga menjadikan pemirsa memilih untuk mengganti channel ke acara yang lebih disukai atau yang sesuai dengan tema yang mereka inginkan. Hobi juga memiliki tanggapan yang positif dari masyarakat. Ini terbukti dari banyaknya *event* yang berhubungan dengan hobi dan selalu mendapatkan pengunjung yang terbilang tidak pernah sepi.

Host

Host dari tayangan ini terdiri dari tiga orang yaitu dua perempuan dan satu laki-laki. Sebelumnya, host tidak diberikan tugas spesifik tiap orang sehingga terkesan berebut saat ingin membacakan info atau bertanya kepada bintang tamu. Dari situ lah, karya bidang ini memutuskan untuk membagi tugas utama untuk tiap host diantaranya adalah *leader*, *ice breaker*, dan pembaca informasi. *Leader* bertugas untuk memimpin acara, membuka dan menutup tiap segmen. *Ice breaker* memiliki tugas sebagai pemecah suasana agar lebih hidup, ceria dan lucu. Sedangkan untuk pembaca informasi ditugaskan untuk menyampaikan tiap informasi yang sudah dituliskan di dalam naskah. Semua tugas ini dibuat agar tiap host tidak saling berebut kalimat yang ada di dalam naskah untuk disampaikan.

Bintang Tamu

Untuk bintang tamu yang akan diundang sebagai pengisi acara juga merupakan komunitas yang terbentuk dari sebuah hobi atau perorangan yang memiliki hobi tertentu. Komunitas serta perorangan ini tentu saja merupakan masyarakat dari kota Semarang. Ini dikarenakan program tayangan Gitaran Sore-sore ingin mengenalkan kepada masyarakat Semarang bahwa di kota Semarang juga memiliki banyak komunitas serta perorangan yang bisa dibanggakan dengan membawa nama kota Semarang. Khalayak akan tertarik dengan berbagai peristiwa yang terjadi di dekatnya atau disekitar kehidupan sehari-harinya. (Septiawan, 2005:108). Gitaran sore-sore hadir dengan menyuguhkan tema-tema yang mempunyai unsur kelokalan dengan menghadirkan komunitas lokal yang ada di Semarang.

Setting dan Properti

Setting dan properti tayangan Gitaran Sore-sore sebelumnya, para responden mengaku bahwa set serta propertinya terbilang kurang bagus. Untuk penjelasan kurang bagus disini adalah terlalu ramai, kurang kreatif, serta ketinggalan zaman. Setting dan properti studio masih dianggap membosankan dan terkesan tua atau bukan anak muda, mengingat bahwa pembawaan dalam acara Gitaran Sore-Sore menggunakan gaya anak muda. Sehingga, untuk setting dan properti juga diganti lebih fresh dan kreatif.

Konsep

Gitaran sore-sore akan dibuat konsep inspiratif dan interaktif sesuai dengan minat dari penonton. Inspiratif dalam hal ini adalah membuka pandangan baru, sementara interaktif yang dimaksud didalam sini adalah interaktif yang melibatkan keaktifan dari penonton dirumah. Untuk menunjang agar program gitaran sore-sore dapat inspiratif dan interaktif maka konsep talkshownya akan memadukan informasi dan pertanyaan kepada narasumber. Pertanyaan untuk narasumber akan selalu berawal dari info. Kemudian acara *talkshow* akan dipadukan dengan item dan konten acara berikut :

a. Voxpop

Konten ini mengajak penonton gitaran sore-sore untuk menyampaikan opini dan pendapat mereka yang berhubungan dengan tema episode. Nantinya voxpop akan ditampilkan sebelum bintang tamu masuk ke dalam studio.

b. Video Cover

Konten ini mengajak penonton gitaran sore-sore untuk mengunggah hasil cover lagu mereka yang nantinya hasil cover lagu pilihan akan ditayangkan tiap

minggunya dan akan dipilih pemenang bulanan. Video yang sudah dicover nantinya harus diunggah di youtube, kemudian link dari video di youtube tersebut dikirimkan ke akun twitter gitaran sore-sore.

c. Tips

Dalam acara gitaran sore-sore akan disajikan tips pilihan menarik yang akan diperagakan oleh host. Tips dipilih sesuai dengan tema episode.

d. Review Musik

Konten ini bertujuan memberikan informasi terbaru mengenai satu musisi tertentu yang kemudian dilanjutkan memutar video klip dari musisi tersebut. Informasi akan dibacakan oleh host sebelum video klip ditayangkan.

e. Takon Kas

Konten ini mempersilahkan pemirsa di rumah untuk bertanya dan curhat tentang apapun kepada host. Pertanyaan bisa disampaikan melalui twitter dan line telepon.

f. Semarangan

Info mengenai sisi lain semarang yang belum banyak orang ketahui. Info bisa tentang hal apapun yang menyangkut semarang.

Anggota Tim

Karya bidang ini dibuat oleh 4 orang mahasiswa dalam sebuah sistem kerja yang dirancang sedemikian rupa untuk penilaian yang independen dalam laporan yang disusun. *Job description* tersebut sebagai berikut :

1. Raynaldo Faulana Pamungkas

Produser Pelaksana : Penanggung jawab dan Pengarah dalam suatu produksi acara televisi.

2. Dimas Muhammad

Creative : Orang yang bertanggung jawab membuat rencana dan alur konten acara suatu proses produksi acara televisi.

3. Anggia Anggraini

Floor Director : Orang yang bertanggung jawab mengatur dan menjalankan rencana produksi saat acara berjalan dalam suatu proses produksi acara televisi.

4. Atina Primaningtyas

Scriptwriter : Orang yang bertugas dan bertanggung jawab membuat naskah sebuah tayangan dalam proses produksi acara televisi.

II. Isi

Penulis dalam karya bidang ini memiliki tugas sebagai penulis naskah atau *script writer*. Penulis naskah atau *scriptwriter* adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab membuat naskah sebuah tayangan dalam proses produksi acara televisi. Penulis naskah atau *Script Writer* adalah seorang pekerja yang menulis cerita dan skenario, script, atau skenario saja, untuk sebuah tayangan audio visual. Salah satunya adalah tayangan *talkshow*. Seperti tayangan audio visual lainnya, *talkshow* tak pernah lepas dari peranan seorang *script writer*. Namun, pekerjaan *Script Writer* tidak hanya berhenti sampai di kertas, karena selain harus memikirkan agar pertanyaan serta informasi enak dibaca secara tulisan oleh produser, kru, serta host, yang lebih penting lagi *Script Writer* harus ikut membayangkan bagaimana visualisasi tulisan tersebut bila menjadi sebuah tayangan *talkshow*.

Naskah yang sudah dibuat oleh *Script Writer* dan sudah disetujui oleh produser, kemudian divisualisasikan menjadi sebuah tontonan yang menarik oleh produser dibantu host dan kru. Produser tidak bisa mengarang cerita sendiri tanpa adanya bahan

tulisan dari *Script Writer*. Jadi dapat diketahui bahwa peran *Script Writer* sangatlah penting dalam sebuah tayangan audio visual, khususnya tayangan *talkshow*.

Penulis naskah dalam suatu proses produksi acara televisi memiliki beberapa tugas. Yang pertama adalah melakukan riset naskah. Ini dilakukan oleh penulis naskah untuk mencari apa-apa saja informasi yang berkaitan dengan tema tiap episode nya. Informasi ini diletakkan di segmen dua serta berada di sebelum pertanyaan yang akan disampaikan kepada bintang tamu. Ini dimaksudkan agar penonton serta bintang tamu yang hadir lebih mudah untuk mengerti pertanyaan yang diajukan. Sebelumnya, penulis naskah sudah mendapatkan rundown serta isi konten dari bagian creative kemudian menjadikan semuanya menjadi satu naskah yang lengkap. Selanjutnya, naskah yang sudah jadi akan dikirimkan kepada produser pelaksana untuk dilihat apakah perlu adanya perbaikan atau tidak. Jika iya, maka tugas penulis naskah yang akan memperbaikinya hingga akhirnya disetujui oleh produser pelaksana.

Yang kedua adalah pencarian data pengisi acara. Ini dilakukan oleh penulis naskah karena penulis naskah yang mengetahui apa-apa saja tema yang akan diangkat tiap episodena. Penulis naskah akan mencari bintang tamu dari Semarang yang sesuai dengan tema serta telah memiliki prestasi dan telah membanggakan nama kota Semarang. Kemudian penulis naskah akan mendiskusikannya dengan produser pelaksana. Jika bintang tamu yang dicari oleh penulis naskah disetujui oleh produser pelaksana, maka tanggung jawab selanjutnya untuk menghubungi bintang tamu diberikan kepada produser pelaksana.

Tugas yang ketiga adalah membuat pertanyaan tambahan saat *live* atau proses produksi berlangsung. Ini dikarenakan, saat host menanyakan pertanyaan yang sudah ada di dalam naskah, akan muncul jawaban dari bintang tamu yang kemudian akan

menimbulkan pertanyaan baru. Di situlah penulis naskah membuat pertanyaan baru tersebut. Pertanyaan tersebut akan disampaikan kepada *Floor Director* untuk kemudian disampaikan kepada host melalui *white board*.

III. Penutup

Kesimpulan

Dari hasil karya bidang program tayangan Gitaran Sore-sore yang dibuat ini penulis membuat beberapa kesimpulan. Antara lain :

1. Program tayangan Gitaran Sore-sore hadir agar terjalin kedekatan antara masyarakat kota Semarang dengan salah satu TV lokal yaitu Pro TV. Dengan adanya kedekatan ini diharapkan masyarakat juga akan menyukai dan menjadikan TV lokal khususnya Pro TV sebagai TV referensi untuk dijadikan tontonan masyarakat kota Semarang. Bahasan Gitaran Sore-sore mengangkat soal hobi. Program ini bisa menjadi referensi untuk anak muda terutama di kota Semarang, dikarenakan hobi merupakan hal yang dekat dengan anak muda. Bisa dibilang hampir semua anak muda memiliki hal kesukaan atau hobi yang dilakukan untuk sekedar mengisi waktu luang atau memang ingin mendalaminya menjadi hal yang menguntungkan.
2. Naskah yang dituangkan dalam pembahasan seputar hobi yang diangkat dalam program tayangan Gitaran Sore-sore ini merupakan bahasan yang inspiratif. Inspiratif disini maksudnya adalah membuka wawasan atau pengetahuan baru untuk penonton. Informasi yang dimasukkan ke dalam naskah merupakan info-info terbaru yang sedang terjadi saat itu. Selain itu, info yang disampaikan merupakan info yang berkaitan dengan tema episode. Info yang berhubungan dengan tema episode disampaikan sebelum bintang tamu masuk dan setelah bintang tamu masuk. Info ini dihadirkan karena dari riset sebelumnya, kebanyakan orang suka mendapatkan atau

mencari informasi tertentu untuk dijadikan pengetahuan tambahan. Bintang tamu yang hadir merupakan komunitas yang aktif di kota Semarang. Komunitas dipilih karena anak muda kebanyakan menuangkan hobi mereka dengan mengikuti komunitas tertentu. Serta komunitas yang diundang adalah komunitas Semarang, bertujuan untuk menciptakan adanya kedekatan antara penonton dengan tayangan Gitaran Sore-sore.

Saran

Setelah dilakukan karya bidang ini, berikut adalah beberapa hal yang disarankan dari penulis antara lain :

1. Semoga dengan adanya program tayangan Gitaran Sore-sore yang memberikan informasi-informasi terbaru serta informasi yang berhubungan dengan tema yaitu hobi dapat dijadikan referensi serta hiburan untuk masyarakat kota Semarang khususnya anak muda untuk menjadi tontonan mereka.
2. Dengan adanya program tayangan Gitaran Sore-sore diharapkan untuk mampu memberikan kontribusi akademis dalam pembuatan naskah program tayangan *talkshow*. Dengan teknik penulisan yang menggunakan bahasa sehari-hari ditambah dengan info yang disampaikan dapat memberikan edukasi bagi penonton tanpa harus bersifat menggurui